

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses globalisasi telah membuat perubahan besar dalam lapangan ekonomi dan politik, Sehingga arah pandangan pendidikan juga berubah. Pendidikan harus mampu berperan dan menyiapkan peserta didik dalam kehidupan masyarakat global.

Transformasi pengetahuan dalam kehidupan manusia dimulai setelah terjadi revolusi industri. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan faktor yang membawa manusia tumbuh dan berkembang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin cepat merupakan tantangan bagi umat manusia dalam mengembangkan metoda dan teknik penyampaian informasi yang baik dengan demikian ilmu pengetahuan menuntut adanya strategi pembelajaran yang tepat untuk penyampaian dan penerimaan informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi

Dewasa ini berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi sangat pesat baik di negara-negara maju maupun negara yang sedang berkembang seperti di Indonesia. Salah satu teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat diabad ini adalah internet. Kehadiran internet telah memberikan perubahan secara revolusioner terhadap cara hidup dan aktivitas manusia sehari-hari. Internet hadir sebagai media yang mengintegrasikan segala media komunikasi dan informasi konvensional yang telah ada. Melalui internet, setiap orang dapat

mengakses ke dunia global untuk memperoleh berbagai informasi yang mereka butuhkan dalam segala kebutuhan sehari-harinya.

Penggunaan Internet sebagai sarana belajar dapat menjadikan salah satu cara untuk meningkatkan dampak positif penggunaan Internet. Hal ini tentu saja membutuhkan peran serta para pendidik dalam pengelolaannya agar penggunaannya dapat terarah dengan baik serta sesuai dengan proses pembelajaran.

Interaksi bukan hanya terjadi antara siswa dengan guru, tetapi antara siswa dengan manusia sumber (yaitu orang yang bisa memberikan informasi), antara siswa dengan siswa lain, dan dengan media pembelajaran. Peranan siswa dan guru dalam interaksi belajar mengajar ditentukan oleh strategi ataupun metode belajar mengajar yang digunakan. Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk dapat mewujudkan peserta didik yang sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional tersebut khususnya dalam Pendidikan Kewarganegaraan, maka dalam pembelajarannya Pendidikan Kewarganegaraan harus mampu menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menantang sehingga dapat memancing kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Untuk itu diperlukan adanya suatu media, metode atau metode pembelajaran yang tidak hanya

melibatkan aspek kognitif saja tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotor.

Selama ini dalam pembelajarannya Pendidikan Kewarganegaraan cenderung hanya menekankan pada aspek kognitifnya saja sehingga terkesan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dijadikan sebagai alat indoktrinasi dan target pembelajarannya di titikberatkan pada pembelajaran yang bersifat hafalan dan hanya terbatas pada penguatan materi saja sehingga peserta didik cepat merasa jenuh dan bosan. Sedangkan aspek afektif dan psikomotor sering diabaikan.

Secara paradigmatik Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu pelajaran akan nilai dan norma serta keyakinan atau prinsip, sebagaimana yang dikemukakan oleh A. Kosasih Djahiri (1996:22) “bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan program pengajaran Pendidikan afektual atau pendidikan nilai atau norma serta pendidikan politik”. Pendidikan afektif bukanlah semata-mata merupakan alat-alat indoktrinasi yang memaksa siswa untuk berbuat seperti robot, melainkan menuntun siswa sebagaimana menggunakan akal sehat (*common sense*) daya nalarnya dengan didasari nilai-nilai luhur budaya bangsa. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini sudah berlangsung lama dan sudah dipraktekkan di sekolah-sekolah dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.

Untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menyentuh aspek afektif dan psikomotor dalam Pendidikan Kewaganegaraan maka diperlukan adanya suatu media pembelajaran yang menuntut keaktifan dari peserta didik, salah satunya melalui pembelajaran yang memanfaatkan internet sebagai sumber pembelajaran.

karena sasaran akhir dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di dalamnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dapat memberikan bekal bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupannya.

Pada skripsi Heny lestari (2005) membuktikan bahwa “Melalui internet peserta didik tidak hanya menerima informasi pengetahuan dari guru saja tetapi juga dilibatkan dalam proses mencari dan menganalisis berbagai sumber informasi yang diperolehnya”. Dengan demikian diharapkan kesan dari Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembelajaran yang tidak menarik dan membosankan, menjadi pelajaran yang menarik dan menantang kreatifitas peserta didik.

Satu bentuk produk TIK adalah internet yang berkembang pesat di penghujung abad 20 dan di ambang abad 21. Kehadirannya telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan umat manusia dalam berbagai aspek dan dimensi. Internet merupakan salah satu instrumen dalam era globalisasi yang menjadikan dunia menjadi transparan, terhubung dengan sangat mudah dan cepat, tanpa mengenal batas-batas kewilayahan atau kebangsaan. Melalui internet, setiap orang mendapatkan akses ke dunia global. Mereka dapat memperoleh informasi dalam berbagai bidang dan pada gilirannya akan memberikan pengaruh dalam keseluruhan perilakunya.

Rosenberg (Nurdin Ibrahim, 2004:10) menekankan bahwa “*e-learning* merujuk pada penguasaan teknologi Internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan”. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Hanny Kamrga (2002:43) yang intinya

“menekankan penggunaan internet dalam pendidikan sebagai hakekat *e-learning*”. Bahkan Onno W. Purbo (2002) menjelaskan bahwa istilah “e” atau singkatan dari elektronik dalam *e-learning* digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet”.

Di sini terlihat bahwa *e-learning* merupakan kombinasi antara informasi, komunikasi, pendidikan, atau pelatihan yang merupakan elemen inti dalam strategi mencapai keberhasilan. Sementara itu menurut Jaya Kumar C. Koran (Nurdin Ibrahim, *et al*, 2004:10-12) mendefinisikan bahwa “*e-learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan”.

Membahas mengenai internet sebagai sumber pembelajaran dalam kenyataannya di lapangan memang belum dipraktekan secara umum di sekolah-sekolah seluruh Indonesia, hanya sebagian wilayah dan sekolah saja yang sudah memanfaatkan dan mempraktekannya, hal ini dikarenakan tidak semua sekolah memiliki dan menyediakan fasilitas internet. Di wilayah Bandung, sekolah yang sudah memanfaatkan dan mempraktekan internet sebagai sumber pembelajaran adalah SMP Negeri 5 Bandung.

Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN”**.

B. Rumusan Masalah

Untuk lebih memfokuskan masalah agar sesuai dengan kepentingan penelitian, maka berikut disusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran siswa?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan sumber pembelajaran internet?
- c. Bagaimanakah keunggulan dan kekurangan pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran siswa?
- d. Bagaimanakah hambatan menggunakan internet sebagai sumber pembelajaran siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara keseluruhan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran secara faktual mengenai pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran siswa dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan serta diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui bagaimanakah pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran siswa SMP negeri 5 Bandung dalam mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan?

- b. Mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan internet?
- c. Mengetahui bagaimanakah keunggulan dan kekurangan pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran siswa?
- d. Mengetahui bagaimanakah hambatan menggunakan internet sebagai sumber pembelajaran siswa?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara umum penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk menyampaikan tentang Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Pembelajaran Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 5 Bandung, sehingga diharapkan dapat memberikan masukan atau kontribusi dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses belajar mengajar yang kondusif dan efektif.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru. Dengan adanya penelitian mengenai internet sebagai sumber pembelajaran diharapkan dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pemilihan media dalam mengajar. Selain itu juga melauai pembelajaran internet dapat mengembangkan kreatifitas dalam menyusun dan merancang metode pembelajaran.
- b. Bagi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas, motifasi serta minat dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa. Selain itu

penelitian ini juga diharapkan dapat mengubah citra atau kesan dari pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang tidak menarik dan membosankan.

- c. Bagi penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau dapat dijadikan sebagai studi pendahuluan bagi peneliti yang akan meneliti tentang penggunaan internet dalam pembelajaran untuk memahami penggunaan internet dalam pembelajaran.

E. Definisi Operasional

1. Internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif. (Eddy Purwanto dan Tim Sub Bag Jaringan Informasi IPTEK, 2009)
2. Sumber adalah dapat di artikan sebagai tempat asal dimana sesuatu datang (Badudu dan Zein, 1996:1372).
3. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang digunakan meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang sekarang mempengaruhi dan mencapai tujuan (Oemar Hamalik, 1995:57).
4. Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang ada diluar diri seseorang (peserta didik) yang bisa dimanfaatkan untuk proses belajar yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar. (Sudjana dan Rivai, 1989:76)

5. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana titik tolak untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia, yang diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. (A. Kosasih Djahiri, 1994: 9)

F. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar merupakan pijakan yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti. Winarno Surachmad yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2006:65) mengemukakan bahwa asumsi adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti.

Suatu penelitian memerlukan asumsi yang menjadi titik tolak pandangan dan kegiatan dalam menentukan jawaban dari permasalahan yang akan diteliti. Bertitik tolak dari hal itu, maka asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran ditekankan dengan terjadinya perilaku belajar pada pihak siswa dan perilaku mengajar pada pihak guru yang berlangsung tidak hanya satu arah (*one way system*) melainkan timbul secara timbal balik (interaktif) dimana kedua pihak berperan dan berbuat secara aktif didalam suatu kerangka kerja (*frame work*). (Abin Syamsudin, 1981: 133)
2. Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang ada diluar diri seseorang (peserta didik) yang bisa dimanfaatkan untuk proses belajar yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar. (Sudjana dan Rivai, 1989:76)

3. *E-learning* adalah kegiatan belajar mengajar asynchronous melalui perangkat elektronik komputer yang tersambung kedalam internet dimana peserta belajar berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. (Hanny Kamarga, 2002:53).
4. Internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif. (Eddy Purwanto dan Tim Sub Bag Jaringan Informasi IPTEK, 2009)
5. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana titik tolak untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia, yang diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. (A. Kosasih Djahiri, 1994: 9)

G. Lokasi dan Subjek Penelitian.

Berdasarkan judul dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan maka peneliti melakukan penelitian pada lokasi dan subjek sebagai berikut:

a) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 5 Bandung yang terletak di Jalan Sumatera No.40 Bandung, Jawa Barat 40113. Dipilihnya sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menyediakan

fasilitas internet dapat diakses langsung baik oleh para siswa atau para guru. Selain itu SMP Negeri 5 Bandung sebagai salah satu sekolah terbaik dan unggulan di kota Bandung, baik siswa maupun gurunya telah terbiasa dan aktif dalam memanfaatkan internet dalam kegiatan pembelajarannya, baik yang digunakan sebagai media maupun sebagai sumber pembelajaran.

b) Subjek penelitian

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 5 Bandung kelas VIII yang terdiri dari 2 orang siswa laki-laki serta satu orang guru Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini dikarenakan siswa SMP Negeri 5 Bandung kelas VIII yang sudah dan sedang memanfaatkan internet serta masih mengikuti pembelajaran secara intensif. Sedangkan guru pengajar diperlukan sebagai sumber informasi mengenai profil pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran

H. Teknik Pengumpulan Data

Kemudian untuk memperoleh data yang di perlukan dalam melakukan penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik:

1. Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu oleh kedua belah pihak yaitu wawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara yang memberikan jawabannya. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan dapat diperoleh data dan informasi yang sesuai dan tepat sasaran berdasarkan permasalahan yang hendak dipecahkan. Teknik wawancara ini mengetahui

pandangan responden mengenai masalah yang akan dipecahkan, serta dapat mengetahui hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi.

2. Observasi adalah suatu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dengan menggunakan teknik ini akan memperoleh gambaran yang lebih jelas terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik observasi ini peneliti mengamati secara langsung keadaan objek penelitian yang tidak terungkap dalam wawancara.
3. Studi Dokumentasi, dalam hal ini peneliti membaca, mempelajari buku-buku, peraturan tertulis, dan bacaan tertulis, dan bacaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Melalui studi dokumentasi ini, peneliti dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi, dan lain sebagainya.
4. Studi literatur adalah tehnik penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh informasi teoritis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian, yang kemudian dijadikan sebagai dasar atau pegangan dalam melaksanakan penelitian.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang diperlukan, maka proses pengolahan dan analisis data akan dilakukan melalui proses menyusun, mengkategorikan, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya dan disesuaikan dengan kajian penelitian.

Adapun langkah-langkahnya seperti yang diungkapkan oleh Nasution (1996) yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu proses analisa data yang dilaksanakan untuk menyarikan, menggolongkan, dan mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan difokuskan pada hal-hal yang dianggap penting.
2. Display data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Penyajian data yang disusun secara menyeluruh. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci, dan menyeluruh akan lebih memudahkan dalam memahami gambaran aspek yang diteliti.
3. Kesimpulan dan verifikasi, yaitu upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan, dilakukan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya.

J. Agenda Kegiatan

NO	Rencana Kegiatan	Bulan ke 1 & 2					Bulan Ke 3 & 4					Bulan ke 5 & 6							
		Minggu ke					Minggu ke					Minggu ke							
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
1	Persiapan																		
	Menyusun konsep pelaksanaan	X																	
	Menyepakati jadwal dan tugas		X																
	Menyusun instrumen			X															
	Seminar konsep pelaksanaan				X														
2	Pelaksanaan																		
	Melakukan observasi						X												
	Melakukan pengumpulan data							X											
	Melakukan pengolahan data								X										
3	Penyusunan Laporan																		
	Menyusun konsep laporan														X				
	Seminar Hasil Penelitian															X			
	Laporan Perbaikan															X			
	Pengadaan dan pengiriman hasil																X		